

B. Sufisme (Tasawwuf)

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis hanya menemukan karya KH. Mişbah Muştofa yang menerjemahkan kitab tasawwuf ulama' terdahulu. Seperti kitab *Ibnu Aqil*, *Jam'ul Jawami'*, *al-Hikam*, *Ihya' Ulumuddin*, dengan harapan mendapat berkah dari keberkahan kitab karangan ulama' terdahulu.¹⁸

Dalam bidang tasawuf KH. Mişbah Muştofa mengikuti faham sufi ortodoks. Jenis sufi ini menekankan pada nilai-nilai moral dan kesalehan sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW. Sufisme ini bukanlah yang menjerumuskan kepantheistik dan syirik, tetapi sesuai dengan ajaran Islam Sunni.¹⁹ KH. Mişbah Muştofa mencoba mengurangi akibat negatif dari praktek sufi dengan menekankan adanya prasyarat tertentu bagi yang ingin mengikuti praktek ajaran sufi. Dan pemikiran KH. Mişbah Muştofa ini sangat berpengaruh terhadap para murid-muridnya.

Pemikiran tasawuf KH. Mişbah Muştofa lebih banyak diketahui melalui amaliahnya, Namun berdasarkan penuturan KH. Nafis Musthofa, KH. Mişbah Muştofa mengikuti ajaran tarekat syadziliyah.²⁰ Tarekat syadziliyah didasarkan pada sifat syukur, yaitu amalan yang dilakukan untuk bersyukur secara amaliyahnya bukan bersyukur melalui wirid, maupun ditandai dengan syukur pakaiannya maupun bentuk syukur fisik lainnya. Tarekat ini lebih mengutamakan

¹⁸ Wawancara dengan KH. Nafis Misbah (anak ke-3 KH. Mişbah Muştofa), 24 Oktober 2011 dirumahnya.

¹⁹ Mişbah Muştofa, *Manuskrip Tajul...*, 14.

²⁰ Bila sebelumnya ajaran dan pesan-pesan Tarekat Syadziliyah disampaikan melalui lisan dan hafalan, maka sejak Ibnu Aţaillah menjadi Murshid tarekat al-Shadziliyah, tradisi mengabdikan karya-karya tasawuf pun dimulai. Dari sini, Syaikh Ibnu Aţaillah melahirkan deretan karya penting yang berisi pesan-pesan, ajaran, zikir, *hizb*, dan doa-doa dari sang guru, Syaikh Abu al-Hasan al-Shadzali. Bahkan bisa dikatakan, apa yang ditulis Ibnu Aţaillah tak lain adalah pesan-pesan al-shađili, ditambah shaikh al-mursi, mendiang gurunya. Lihat : Abdurrahman El' Ashiy, *al-Hikam Ibnu Athaillah Untuk Semua*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2009), xv

berpengaruh di dunia Islam yaitu KH. Habibullah Idris. Kiai ini banyak kontribusi dan peranya dalam dunia Islam. Ia mencurahkan ide berliannya dalam pembaharuan Yayasan al-Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo Jawa Tengah. Dia juga merupakan anggota MUI tahun 90-an, selain itu ulama' ini juga aktif sebagai ketua umum NU di Wonosobo.³⁰ Menurutnya, selain dirinya masih banyak lagi murid KH. Mişbah Muştofa yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat, seperti halnya KH. Muhibbuddin ulama' di Kaliwungu Jawa tengah, KH. Syafi'I menjadi kiai Bangilan Jawa Timur, KH. Hasan ulama' sekaligus wakil rektor Universitas di Brunai Darussalam dan lainnya.

Tindakan tokoh diinterpretasikan dalam bentuk perjuangan (*struggle*) baik kepada santrinya yaitu melalui pesantren dan masyarakat melalui pengajian umum. Selain itu tindakan beliau secara tertulis, yaitu pemikiran tokoh yang disiarkan melalui karya-karyanya yang masih hidup meskipun dia sudah wafat. Tentu saja dalam hal ini membutuhkan respon, baik masyarkat Indonesia, maupun orang-orang Islam.

³⁰ ibid